

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT MASSA KINI

Dea Anggun Sekar Dini¹, Adelia Fransisca Fanuel², Alya Nabila Sukma³, Aprillita Dewi⁴, Nada Savira⁵, Oktavianus Lahagu⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana

Email: deaanggunsekardini97@gmail.com¹

Abstrak

Kesalahan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat saat ini sudah dianggap biasa. Semua bentuk hal menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma bahasa digolongkan sebagai kekhilafan atau kesalahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan dalam berbahasa di masyarakat massa kini yang dianggap sebagai trend di kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah unsur-unsur kebahasaan yang memuat kesalahan berbahasa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang muncul di ruang publik. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana kesalahan berbahasa yang terjadi di lingkungan sekitar kita karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam berbahasa.

Kata Kunci: Analisis kesalahan berbahasa, Bahasa Indonesia, Trend.

A. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa. Sebagai alat komunikasi sering terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi dan ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari, fenomena yang tidak dapat di hindari dan lebih dikenal dengan istilah typo atau kesalahan penulisan dalam kata di dalam berbahasa. Aturan berbahasa yang baik dan benar sesuai KBBI kadang tidak diterapkan dengan benar di lingkungan masyarakat sosial saat ini.

Kehadiran globalisasi tentunya banyak sekali berpengaruh dalam bahasa. Efek tersebut akan membawa sebuah pengaruh bagi bahasa yang biasanya diakibatkan oleh pencampuran bahasa. Globalisasi membawa arus informasi yang cepat sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran bahasa dan kebiasaan mencampur adukan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Dan karena pengucapan dan pelafalan bahasa asing dengan tulisannya berbeda, sering mengakibatkan typo dalam penulisan kata yang dilakukan oleh masyarakat yang mengakibatkan perubahan makna dan menjadi kebiasaan yang salah.

Semakin berkembangnya zaman dari waktu ke waktu, semakin berkembang pula penggunaan bahasa (Rachman, 2016). Penggunaan unsur bahasa dalam berbagai aspek di masyarakat, sangat memungkinkan untuk terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia. Saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, setiap orang pasti pernah mengalami

kesalahan. Kesalahan tersebut dapat terjadi secara tidak sengaja, keliru, maupun memang tidak sesuai dengan tata bahasa yang bersangkutan. Dampak yang dihasilkan dari kesalahan ini juga tentunya memiliki spektrum tertentu, dari kecil hingga cukup besar sehingga mengaburkan proses komunikasi.

Proses komunikasi terhambat oleh kesalahan berbahasa dan dapat menyebabkan kesalahpahaman yang merugikan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Belum lagi jika dibiarkan terus-menerus, maka kesalahan berbahasa dapat menjadi kebiasaan dan merusak tata bahasa yang telah di susun sedemikian rupa untuk meningkatkan proses penuturannya. Hal ini juga berisiko menghasilkan kesalahan berbahasa yang sudah memfosil dan berujung pada penyempitan hingga kekaburan makna bahasa.

Para ahli bahasa melakukan berbagai upaya untuk menghindari permasalahan ini. Salah satu upaya tersebut adalah analisis kesalahan berbahasa. Karena untuk menyelesaikan permasalahan kesalahan berbahasa dengan tuntas, kita harus mengetahui betul kesalahan seperti apa yang terjadi, apa penyebabnya, dan bagaimana cara menghindari atau menoreksinya. Selain itu, analisis kesalahan berbahasa juga dapat menjadi salah satu pisau penelitian kuat yang memiliki potensi hebat untuk menghasilkan temuan-temuan penting dalam bidang kebahasaan maupun mengenai keterikatannya dengan berbagai sudut pandang keilmuan lainnya.

B. LANDASAN TEORI

Salah satu tanda kemampuan bahasa yang baik adalah sedikitnya kesalahan penggunaan bahasa oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin & Hadi (2001) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar diuraikan dengan lengkap dengan norma dan aturan sosial yang berlaku. Pada kondisi saat ini, kesalahan bahasa Indonesia dapat ditemukan, baik dalam tulisan ilmiah maupun wacana lainnya berada di ruang publik. Kesalahan penggunaan bahasa dapat kita temukan di ruang publik, seperti dalam brosur, baliho dan sejenisnya.

Kesalahan berbahasa merupakan fakta yang melekat dalam setiap penggunaan bahasa termasuk bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor pemahaman, bakat atau kompetensi. Jika masyarakat tidak memahami sistem dari bahasa yang dipelajari, maka akan sering dilakukan kesalahan saat menggunakan bahasa ini. Kesalahan ini sering berulang secara konsisten dan sistematis. Dalam hal ini, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang terjadi secara sistematis, konsisten, dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa penggunanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja. Kesalahan tersebut tidak dapat diperbaiki oleh pelaku kesalahan berbahasa karena penyebab kesalahannya adalah ketidaktahuan pengguna (James, 2013). Batasan tersebut menunjukkan kesalahan berbahasa berelasi dengan pemahaman atau kompetensi berbahasa seseorang.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Corder (1974) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yakni (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Corder (1974) menjelaskan: *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*".

Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya; selanjutnya adalah *Error* yang merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan Bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata Bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain; yang terakhir adalah *Mistake* yakni kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Ketiga hal tersebut dapat kita temukan dalam tataran ejaan maupun kalimat. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik dengan mempergunakan teori yang telah disebutkan sebelumnya.

Sementara itu, menurut Taringan (2021) Analisis kesalahan berbahasa (AKB) adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sample tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Artinya, prosedur ini akan merinci dengan seksama berbagai sample kesalahan berbahasa dengan seksama untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi kesalahan tersebut. Terdapat empat pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan berbahasa, yakni (1) Taksonomi kategori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, lekson), (2) Taksonomi siasat permukaan, (3) Taksonomi komparatif, dan (4) Taksonomi efek komunikatif. Taksonomi kategori linguistik adalah kesalahan berbahasa yang berdasarkan pada butir linguistik. Artinya kesalahan berbahasa pada taksonomi ini dapat dikategorikan menjadi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan lekson. Selanjutnya dalam taksonomi siasat permukaan, terdapat empat pengklasifikasian kesalahan berbahasa yakni (1) *Omission* (Penghilangan) yakni kesalahan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang benar. (2) *Addition* (Penambahan) dalam kesalahan berbahasa ini, penutur menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frasa atau kalimat. (3) *Misformation* (Kesalahbentukan) penutur membentuk suatu frasa atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa itu. (4) *Misordering* (Kesalahurutan) dalam kesalahan berbahasa ini, penutur menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frasa atau kalimat di luar kaidah bahasa itu. Akibatnya, frasa atau kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa. Ada pula taksonomi komparatif merupakan klasifikasi kesalahan berbahasa yang didasarkan pada perbandingan antara struktur-struktur kesalahan B2 dan tipe-tipe konstruksi tertentu lainnya. Sedangkan kesalahan pada taksonomi efek komunikatif memandang serta menghadapi kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. Pusat perhatian tertuju pada perbedaan antara kesalahan-kesalahan yang seolah-olah menyebabkan salah komunikasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Setyawati (2017) bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. Dan Setyawati (2017) membedakan antara kesalahan (*Error*) dan keliruan (*Mistake*) berbahasa. Dalam kaitannya kesalahan berbahasa, kata salah diantonimkan dengan betul, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak sesuai norma, tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pemakaian bahasa yang belum mengetahui norma atau kaidah yang berlaku. Sedangkan kekeliruan berbahasa merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau bahasa yang ada pada dirinya, khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf menyebabkan sikap keliru dan kurang cermat dalam menggunakan norma atau kaidah yang ada.

C. METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah unsur-unsur kebahasaan yang memuat kesalahan berbahasa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang muncul di ruang publik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas atau sampai data sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini kelompok kami melakukan survei langsung ke lapangan secara terpisah. Dengan kelompok kami yang beranggotakan 6 orang, kami mengumpulkan 6 data secara acak. Salah satu caranya adalah mendatangi ruang publik dan tempat-tempat yang umum di sekitar kami, yang mudah kami jangkau dan akses. Seperti Bengkel, Toko, Cafe maupun Baliho di pinggiran jalan kota Bandung. Waktu yang kami butuhkan dalam mengumpulkan data yakni dalam waktu 1 minggu setelah pemberian tugas oleh dosen. Peralatan yang kami butuhkan sebagai faktor penunjang pengumpulan data yaitu gawai sebagai alat untuk mengabadikan data, kendaraan untuk mendatangi tempat-tempat sumber penelitian juga buku yang menjadi sumber acuan sumber penelitian. Setelah data yang kami kumpulkan memadai lalu kami melakukan analisis data menggunakan KBBI dan internet.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini kami melampirkan data-data dari hasil survei lapangan kelompok kami, data di kumpulkan di daerah kami masing-masing. Berikut ini kesalahan bahasa yang menjadi trend dalam masyarakat kita saat ini.

1. Data kesalahan berbahasa Indonesia di spanduk Bengkel Mobil dan Motor



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “Chek” (adopsi dari kata check, bahasa Inggris). Menurut KBBI Chek tidak memiliki arti. Jadi ejaan yang benar adalah “Check”.

2. Data kesalahan berbahasa Indonesia di spanduk pemberitahuan Warung Makan



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “ Tek Ewei” (adopsi dari kata take away, dalam bahasa Inggris). Menurut KBBI Tek Ewey tidak memiliki arti. Jadi, ejaan yang benar adalah “Take Away”.

3. Data kesalahan berbahasa Indonesia di spanduk iklan di pinggir jalan



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “ Ngiklan” (diadopsi dari kata iklan, bahasa Indonesia). Menurut KBBI Ngiklan tidak memiliki arti dan memiliki imbuhan yang salah, karena hanya ada imbuhan Mengiklankan, Periklanan, Pengiklan, dan Pengiklanan yang memiliki arti. Jadi, ejaan yang benar adalah Mengiklankan, Periklanan, Pengiklan, dan Pengiklanan.

4. Data kesalahan berbahasa Indonesia di tempat percetakan dan alat tulis



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “Poto Kopi” (adopsi dari kata Fotocopy, bahasa inggris). Menurut KBBI Foto Kopi memiliki dua makna yang berbeda yaitu foto berarti potret dan kopi berarti biji dari tanaman yang dijadikan minuman. Jadi, ejaan yang benar adalah “Fotokopi” (dalam bahasa indonesia) dan “Fotocopy” (dalam bahasa inggris).

5. Data kesalahan berbahasa Indonesia di spanduk bengkel



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “Aki” (adopsi dari kata accu, bahasa inggris). Menurut KBBI Aki berarti kakek. Jadi, ejaan yang benar adalah “Accu”.

6. Data kesalahan berbahasa Indonesia di menu warung seblak



Kesalahan menulis yang dilakukan pembuat spanduk terdapat dalam kata “Kwatiau”. Menurut KBBI Kwatiau tidak memiliki arti. Jadi, ejaan yang benar adalah “Kwetiau” yang berarti mi yang pipih dan lebar.

E. KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa masyarakat biasanya terjadi di media sosial, kehidupan sehari-hari dan, media cetak yang digunakan sebagai media promosi atau iklan. Baik disengaja maupun tidak kebiasaan itu sudah menjadi hal lumrah di masyarakat. Dikarenakan bahasa indonesia yang baku terkesan kaku dan tidak menarik untuk didalami, membuat masyarakat malas mempelajari dan membiasakan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun bahasa yang baik dan benar menurut KKBI saat ini masih di pelajari di lingkungan pendidikan, akan tetapi minat dan eksistensi-nya sudah mulai kurang diminati generasi milenial massa kini. Dikarenakan mulai ter-kontaminasi dengan percampuran bahasa asing yang terkesan gaul, efek dari arus globalisasi massa kini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kesalahan berbahasa yang menimbulkan efek semunya perubahan dan membenaran bahasa yang salah.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur penyelidikan mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel-sampel kesalahan, identifikasi kesalahan, pendeskripsian kesalahan, hingga pengelompokan keseriusan kesalahan-kesalahan tersebut agar dapat dievaluasi secara saksama.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal, & Farid Hadi (2009). *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademi Pressindo.

Corder, Pit. (1974). *Error Analysis*. London: Oxford University Press.

E. Zaenal Arifin, Farid Hadi . (2001). *1001 Kesalahan Berbahasa*. CV Akademika Presindo.

James, C. (2013). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error and Analysis*. Routledge.

Milles, Matthew B. & Hubberman, M. A. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Third Edition*. Sage Publication.

Rachman, Reza Saeful. (2016). *Analisis Kebahasaan Kosakata Bahasa Indonesia Serapan Dari Bahasa Belanda*. Jurnal Techno-Socio Ekonomika, Vol 9 (2) 2016, 158-176

Setyawati, Nanik. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Taringan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.